

SINOPSIS

**Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity Of Care/Coc*) Pada Ny.U
Usia 28 Tahun G1P0Ab0Ah0 Usia Kehamilan 37 Minggu 2 Hari Dengan
Kekurangan Energi Kronis Dan *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR)
Di Puskesmas Patuk I, Kabupaten Gunung Kidul**

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa kesehatan ibu merupakan kunci bagi kesehatan generasi penerusnya, ibu yang sehat ketika hamil, aman ketika melahirkan, pada umumnya akan melahirkan bayi yang sehat. Oleh sebab itu angka kesakitan dan kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. Selain AKI terdapat AKB sebagai indikator menilai kesehatan masyarakat, menilai kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak, mencerminkan derajat kesehatan di suatu masyarakat, dan bahkan membantu mengidentifikasi populasi yang rentan terhadap masalah kesehatan. Agar posisi alamiah ini berjalan dengan lancar dan baik dan tidak berkembang menjadi keadaan patologis, diperlukan upaya sejak dini yaitu berupa asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Penyebab kematian ibu terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung adalah faktor-faktor yang secara langsung terkait dengan masalah medis, terutama komplikasi obstetric yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas (setelah melahirkan). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perdarahan adalah penyebab kematian ibu yang paling umum terjadi. Sedangkan salah satu penyebab dari perdarahan adalah Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah penyakit yang sudah ada sebelumnya pada ibu atau penyakit yang muncul selama kehamilan, tetapi tidak secara langsung terkait dengan masalah obstetrik¹. Penyebab utama kematian neonatal adalah prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir), infeksi dan cacat

lahir, kurangnya asupan gizi bayi selama dalam kandungan yang menyebabkan berat badan lahir rendah, kelainan konginetal pada bayi dan komplikasi kehamilan¹.

Pengkajian data Ibu hamil milik Puskesmas Patuk 1 penulis mendapati data Ny.U usia 28 tahun G1P0Ab0Ah1 usia kehamilan 37 minggu 2 hari dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Tanggal 12 Maret 2025 Ny.U persalinan secara spontan di RSUD Prambanan dengan indikasi rujukan *Intrauterine Growth Restriction*. Bayi Ny.U lahir dengan BBLR dan *Stunting* (TB/U) kurang dari angka normal. Selama masa nifas kondisi Ibu baik, namun menurut pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) Ibu, di dapati Ibu dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Selama masa nifas Ibu khawatir dengan kondisi bayinya yang mengalami BBLR dan *Stunting*. Sehingga penulis melakukan pemantauan keadaan ibu dan bayi dilakukan melalui kunjungan nifas dan kunjungan neonatus yang dilakukan melalui *whatsapp* dan kunjungan rumah untuk memastikan ibu dan bayi dalam keadaan baik dan membantu meningkatkan upaya kesehatan keluarga Ny.U.

Kesimpulan dari asuhan ini adalah ibu hamil dengan KEK dan IUGR di Puskesmas Patuk 1. Saran untuk bidan agar dapat meningkatkan kualitas asuhan berkesinambungan dengan cara memantau kesehatan ibu dan janin secara ketat dan konseling yang intensif sehingga bisa mendeteksi adanya komplikasi sedini mungkin dan dapat melakukan tindakan segera bila komplikasi tersebut ada.